

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Persalinan kala 1 adalah kala pembukaan yang berlangsung antara pembukaan nol sampai pembukaan lengkap. Pada permulaan his, kala pembukaan berlangsung tidak begitu kuat sehingga ibu bersalin masih dapat berjalan-jalan. Lamanya kala 1 untuk primigravida berlangsung 12 jam sedangkan multigravida sekitar 8 jam. Berdasarkan *kurve Friedmen*, diperhitungkan pembukaan primigravida 1 cm/jam dan pembukaan multigravida 2 cm/jam. Dengan perhitungan tersebut maka waktu pembukaan lengkap dapat diperkirakan. Proses ini terjadi dalam dua fase, yaitu fase laten (8 jam) dimana serviks membuka sampai 3 cm dan fase aktif (7 jam) dimana serviks membukadari 3-10 cm. Kontraksi lebih kuat dan sering terjadi selama fase aktif sehingga mengakibatkan nyeri (Haryani,2012).

Dilansir dari data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2017 didapatkan bahwa 4 ibu dalam sehari yang meninggal saat atau akibat melahirkan. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa terdapat 1 ibu di Indonesia yang meninggal dunia setiap 6 jam. Angka tersebut juga menempatkan Indonesia berada di urutan ke 2 angka kematian ibu akibat melahirkan tertinggi di Asia Tenggara dengan 305 per 100.000 setelah Laos yakni dengan angka kematian 357 per 100.000. Penyebab langsung kematian

ibu antara lain disebabkan oleh perdarahan, pre eklamsia, infeksi, komplikasi, partus lama, trauma obstetrik, dan emboli obstetrik.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kementerian Kesehatan RI (2020) jumlah kematian ibu di Indonesia sebanyak 4.267 jiwa yang meningkat dari tahun sebelumnya yakni tahun 2019 sebanyak 4.197. Jika diurutkan berdasarkan provinsi, sebanyak 745 ribu meninggal dunia di Provinsi Jawa Barat atau dengan kata lain tertinggi di Indonesia yang mencapai 16,1% dari total kematian ibu di Indonesia yang kebanyakan disebabkan oleh terjadinya perdarahan.

Kabupaten Sumedang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Barat yang mencatat jumlah kematian ibu saat melahirkan cukup tinggi. Menurut data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, pada tahun 2020 kematian ibu saat melahirkan meningkat dibandingkan dengan tahun 2019. Pada tahun 2020 diketahui ibu yang meninggal saat melahirkan sebanyak 15 orang atau 0,016 % sedangkan pada tahun 2019 tercatat 13 orang atau meningkat 2 orang dengan faktor penyebab yang paling dominan adalah terjadinya perdarahan (Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, 2020).

Angka kejadian partus lama di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Sumedang pada tahun 2020 sebanyak 9 orang dan pada tahun 2021 bertambah sebanyak 12 orang.

Partus lama itu sendiri menurut Prawirohardjo (2018) adalah keadaan dimana persalinan berjalan lebih dari 18 jam yang dihitung saat mulai adanya tanda-tanda persalinan. Selain itu, partus lama juga diketahui sebagai salah

satu dari banyaknya penyebab kematian ibu dan janin. Partus yang lama akan menyebabkan ibu yang melahirkan menjadi kehabisan tenaga, dehidrasi, infeksi, dan yang lebih parahnya lagi akan menimbulkan pendarahan dan dapat menyebabkan kematian ibu. Begitu pula yang terjadi pada janin yakni janin akan menjadi *fetal distress*, infeksi, cedera, dan Asfiksia yang dapat menyebabkan kematian pada bayi. Persalinan lama memberikan prognosis buruk bagi ibu dan bayi yang dilahirkan, sehingga dalam pelayanan obstetri merupakan masalah yang harus dihindari. Hal ini merupakan tantangan bagi para ahli obstetri yaitu bukan saja menurunkan morbiditas dan mortalitas bagi ibu dan bayinya, namun bayi yang dilahirkan juga dapat tumbuh secara optimal, baik fisik, mental maupun emosionalnya. Tantangan yang sulit, karena banyak faktor yang berperan dalam persalinan, yaitu menyangkut sarana, sosial ekonomi, adat istiadat dan budaya masyarakat.

Melahirkan secara normal adalah anugerah Allah SWT kepada wanita. tercatat dalam Al-Qur'an melalui pengalaman Siti Maryam, ibunda Nabi Isa (AS)., yang tercantum di dalam surat Maryam ayat 22-26.

فَحَمَلَتْهُ فَانْتَبَدَّتْ بِهِ مَكَانًا قَصِيًّا

فَاجَاءَهَا الْمَخَاضُ إِلَى جِذْعِ النَّخْلَةِ قَالَتْ يَلَيْتَنِي مِتُّ قَبْلَ هَذَا وَكُنْتُ نَسِيًّا مَّوَدَّةً

فَنَادَتْهَا مِنْ تَحْتِهَا أَلَا تَحْزَنِي قَدْ جَعَلَ رَبُّكِ تَحْتَكِ سَرِيًّا

وَهُزِّي إِلَيْكِ بِجِذْعِ النَّخْلَةِ تُسْقِطُ عَلَيْكَ رَطْبًا حَلِيًّا

وَأَسْرَبِي وَقَرِّي عَيْنًا فَإِمَّا تَرِينِ مِنَ الْبَشَرِ أَحَدًا فَقُولِي إِنِّي نَذَرْتُ لِلرَّحْمَنِ صَوْمًا فَلَنْ أُكَلِّمَ  
الْيَوْمَ إِنْسِيًّا

Artinya: Maka Maryam mengandungnya, lalu ia menyisihkan diri dengan kandungannya itu ke tempat yang jauh. Maka rasa sakit akan melahirkan anak memaksa ia (bersandar) pada pangkal pohon kurma, dia berkata: "Aduhai, alangkah baiknya aku mati sebelum ini, dan aku menjadi barang yang tidak berarti, lagi dilupakan". Maka Jibril menyerunya dari tempat yang rendah: "Janganlah kamu bersedih hati, sesungguhnya Tuhanmu telah menjadikan anak sungai di bawahmu. Dan goyanglah pangkal pohon kurma itu ke arahmu, niscaya pohon itu akan menggugurkan buah kurma yang masak kepadamu, maka makan, minum dan bersenang hatilah kamu. Jika kamu melihat seorang manusia, maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah, maka aku tidak akan berbicara dengan seorang manusiapun pada hari ini".

Menurut Nurasih dan Ani (2012), kala I atau permulaan persalinan ditandai dengan serviks yang tipis dan melebar, kontraksi uterus akibat perubahan serviks dengan frekuensi minimal 2 kali selama 10 menit dan campuran lendir berdarah dari vagina. Adanya darah yang berasal dari pecahnya pembuluh darah kapiler di sekitar kanalis servikalis akibat perubahan saat servik mendatar dan terbuka, sedangkan uterus yang tidak cukup berkontraksi selama persalinan akan memperpanjang persalinan atau dengan kata lain dapat menyebabkan partus lama. Tahap pertama persalinan adalah fisiologis yang akan dialami oleh setiap wanita, tetapi itu benar-benar dapat menjadi patologis ketika ibu dan medis tidak mengerti bagaimana

mengelolanya. Di antara banyak faktor yang mempengaruhi persalinan, salah satunya adalah kekuatan ibu dan kontraksi rahim. Selama kehamilan atau kehamilan pertama ketika berusia di atas 35 tahun, durasi kala satu persalinan akan lebih lama dibandingkan dengan kehamilan kedua. Kala I persalinan pada primigravida berlangsung sekitar 13 jam sedangkan pada multigravida berlangsung sekitar 7 jam. Pijat tulang belakang merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kadar oksitosin yang dapat mempercepat persalinan (Lathifah, 2018).

Menjelang waktu persalinan, pijat oksitosin sangat bermanfaat karena dapat juga berfungsi untuk melancarkan peredaran darah dan menambah energi. Saat persalinan, sangat diperlukan rangsangan untuk meningkatkan aliran darah yang juga dapat membantu merangsang kontraksi rahim, maka dari itu pijat oksitosin dapat digunakan sebagai salah satu cara induksi persalinan secara alami. Ketika persalinan dilakukan secara lancar saat berlangsungnya kala I dan kala II, maka hal tersebut dapat mengurangi resiko terjadinya partus yang lama, komplikasi, pendarahan, dan membantu untuk menjaga asupan oksigen pada bayi selama proses persalinan berlangsung (Yesie, 2010).

Berdasarkan hasil kajian pustaka baik secara manual maupun secara digital pencarian di internet, ditemukan penelitian yang dilakukan oleh Lestari Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif dan Proses involusi uterus di BPM Sri Hastutik, SST Surabaya metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan uji normalitas data kemudian

dilanjutkan dengan uji t independent test. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif dengan memperpendek persalinan kala 1 fase aktif dan pijat oksitosin mempercepat proses involusi uteri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Jamir dan Kalsum 2021 Pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala 1 fase aktif pada ibu bersalin di Puskesmas Balangnipa Kabupaten Sinjai. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pendekatan quasi eksperimen dengan rancangan Two group Post-Test-Only hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh pijat oksitosin terhadap lama kala 1 fase aktif pada ibu bersalin yang dibuktikan dengan uji statistik Mann Whitney nilai  $p,009(p<,05)$ .

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Jamir dan Kalsum yaitu peneliti melakukan penelitian hanya terhadap ibu bersalin primigravida, perbedaan lainnya adalah waktu dan tempat penelitian. Persamaannya yaitu dilakukan pada fase aktif.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana komparasi durasi persalinan primigravida kala I fase aktif pada kelompok yang diberi pijat oksitosin di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang pada tahun 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan konteks yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana mengetahui komparasi durasi persalinan primigravida kala I fase aktif pada kelompok yang diberi pijat oksitosin di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui bagaimana perbedaan durasi persalinan primigravida kala I fase aktif pada kelompok yang diberi pijat oksitosin di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengidentifikasi karakteristik ibu hamil primigravida di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022.
- b. Untuk mengidentifikasi durasi persalinan primigravida kala I fase aktif di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022.
- c. Untuk mengidentifikasi penerapan pijat oksitosin dalam persalinan primigravida kala I fase aktif di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022.

- d. Analisis komparasi durasi persalinan primigravida kala 1 fase aktif pada kelompok yang diberi pijat oksitosin di Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler Kabupaten Sumedang tahun 2022.

#### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan khususnya efek pijat oksitosin pada kala 1 fase aktif primigravida, dan pengalaman langsung dalam melakukan penelitian.

2. Bagi Poned Puskesmas Rawat Inap Kotakaler

Merupakan dokumen informatif untuk mengidentifikasi strategi penanganan masalah persalinan dan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi durasi persalinan kala I fase aktif terutama pada primigravida.

3. Bagi Pengembangan Ilmu

Sebagai sumber bahan atau data bagi peneliti selanjutnya dan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkeinginan untuk melakukan penelitian sejenis dan saling melengkapi untuk referensi, pengetahuan, informasi dan perbaikan penelitian.

#### **E. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri atas landasan teori, Integrasi asuhan holistik islam, hasil penelitian yang relevan, Landasan hukum, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri atas metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, waktu dan lokasi penelitian dan etika penelitian.

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

